

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Selain dapat menjadi pemenuh kebutuhan utama kehidupan manusia kekayaan alam Indonesia juga terkenal indah dan eksotis. Hal ini selayaknya membuat Indonesia menjadi salah satu negara tujuan wisata yang paling ingin dikunjungi di dunia. Sektor pariwisata sendiri menempati peringkat nomor lima pada tahun 2011 dan 2012 dan menempati peringkat nomor empat tahun 2013 dan 2014 sebagai penyumbang devisa Negara terbesar dengan rata-rata pendapatan sebesar 10 juta USD.¹

Jumlah devisa pariwisata Indonesia tentu saja dapat ditingkatkan lagi karena belum semua potensi wisata diberdayakan dengan baik, karena apabila dimaksimalkan dengan maksimal Indonesia bisa mendapatkan devisa yang jauh lebih besar lagi. Oleh sebab itu, sebagai upaya maksimalisasi penguatan pariwisata Indonesia Kementerian Budaya dan Pariwisata merancang program-program unggul yang bisa mendongkrak pariwisata Indonesia seperti wisata alam, wisata bahari, wisata kuliner hingga yang terbaru yakni wisata syariah atau wisata halal.

¹ <http://kembudpar.go.id/Ranking%20pariwisata%202014%20final> (diakses pada 20 November 2016)

Dalam pelaksanaannya sebenarnya wisata syariah bukan hal yang baru bagi wisatawan tertentu, bahkan sudah tidak bisa dipungkiri bahwa bagi sebagian orang yang memiliki religiusme tinggi tertarik mengunjungi suatu tempat karena faktor citra daerah tersebut yang sesuai dengan keyakinan atau keagamaannya. Sehingga yang pada awalnya suatu tempat yang sebelumnya kental untuk kegiatan keagamaan bisa menjadi objek wisata karena banyaknya pengunjung, jadi kini berwisata tidak hanya sekedar bersenang-senang tapi juga tetap bisa beribadah.

Wisata syariah dimaksudkan untuk tidak harus ke tempat yang kental dengan nilai keislaman , tapi justru dengan dimanapun letak tempat wisatanya pemeluk Islam tetap bisa menerapkan syariat atau aturan-aturan sesuai hukum Islam. Seperti kalaupun kita berkunjung ke sebuah candi agama hindu, kita tetap bisa menikmati makanan yang sesuai syariat Islam yakni makanan yang halal, dan bisa dengan mudah menemukan tempat untuk sholat yang bersih, alat sholatnya lengkap dan memadai untuk dimanfaatkan seluruh pengunjung. Wisata syariah dapat menjadi produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Hal ini cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah

Negara-negara seperti Singapura, Thailand, Filipina yang pemeluk Islamnya minoritas juga sering menawarkan wisata halal dengan berbagai strategi, mulai dari hal sederhana namun penting seperti makanan halal dan kemudahan tempat ibadah. Indonesia dengan pemeluk agama Islam terbesar di

dunia seharusnya bisa lebih baik dalam pengembangan wisata syariah. Bahkan bila didukung dengan lokasi yang Islami, dan tempat yang juga memiliki nilai historikal Islam yang tinggi Indonesia dapat mengandalkan wisata syariah sebagai destinasi unggulan bagi wisatawan lokal hingga Internasional.

Wisata syariah menjadi gairah tersendiri bagi berkembangnya pariwisata Indonesia bukan tanpa sebab. Selain karena Indonesia merupakan Negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia tapi juga terlihat dari banyaknya asimilasi budaya timur tengah yang akrab dengan Indonesia. Memang Indonesia dibangun bukan berdasarkan syariat atau hukum Islam, namun sejarah tidak bisa berbohong bahwa peradaban Indonesia dibangun atas dasar kearifan lokal yang sejalan dengan syariat Islam. Sehingga pantaslah wisata syariah menjadi potensi wisata yang menarik wisatawan.

Wisata syariah yang masih terdengar segar sangat berpotensi untuk tidak hanya meningkatkan pendapatan negara tapi juga sebagai salah satu upaya mengenalkan Indonesia dimata internasional. Wisata syariah kini telah menjadi alternatif wisata yang bisa menjadi tren dengan adanya daya tarik tersendiri, bahkan bisa saja menjadi sektor bisnis yang kompetitif. Sehingga bila potensi wisata ini dikembangkan dengan baik dapat lebih bisa meningkatkan niat mengunjungi tempat wisata yang menjadi destinasi pariwisata syariah.

Target wisata syariah sebenarnya bukan hanya wisatawan muslim, tetapi juga wisatawan non muslim. Karena pada hakekatnya wisata syariah hanyalah sebagai pelengkap jenis wisata konvensional. Kementerian Pariwisata

mengembangkan pariwisata syariah meliputi empat jenis komponen usaha pariwisata, yaitu perhotelan, restoran, biro atau jasa perjalanan wisata, dan spa. Destinasi wisata di Indonesia yang mempunyai potensi untuk dipromosikan sebagai destinasi wisata syariah yaitu Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok. Semua lokasi ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan berpotensi mendatangkan wisatawan.²

Wilayah tujuan wisata syariah tersebut ditentukan berdasarkan kesiapan sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, serta akomodasi wisata. Sesuatu yang menarik dengan dipromosikannya Lombok sebagai salah satu destinasi wisata syariah. Lokasi Lombok yang diapit daerah minoritas Islam yaitu Bali disebelah barat dan sebelah timur provinsi Nusa Tenggara Timur. Tidak sedikit yang mengidentikan Lombok dengan daerah-daerah sekitarnya, seperti adanya Gunung Rinjani yang sakral bagi agama Hindu dan Pura Batu Bolong di Pantai Senggigi yang identik dengan Bali yang terkenal sebagai destinasi wisata religi agama Hindu. Walaupun begitu Lombok dengan mayoritas penduduk beragama Islam ternyata memiliki perkembangan budaya Islam yang sangat kuat juga dengan banyaknya sehingga salah satu daya tarik yang lain Lombok juga memiliki banyak masjid-masjid yang indah.

² <http://nasional.sindonews.com/read/994208/162/13-provinsi-siap-jadi-tujuan-wisata-syariah-1430102126> (diakses pada 01 Desember 2016)



Sumber: Travel.dream.co.id (2016)

Gambar I. 1

Taman Tugu Masjid Mataram

Pulau Lombok memiliki banyak tempat menarik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Beberapa destinasi yang indah seperti Gili trawangan, Pantai Kuta, Pantai Senggigi, hingga air terjun Sindang Gile sangatlah menarik. Bagi yang memang berniat untuk berwisata syariah pun Lombok memiliki banyak Masjid yang cantik dan juga ziarah ke makam-makan ulama di Lombok. Bahkan sebenarnya di tempat-tempat wisata yang umum juga sudah bisa kita nikmati perjalanan wisata yang syariah karena Lombok memang sudah siap memfasilitasi bagian-bagian wisata yang syariah seperti makanan halal, penginapan yang islami, dan peningkatan fasilitas sholat di tempat yang ramai pengunjung.

Seiring berjalannya waktu dengan ditetapkan Lombok sebagai destinasi wisata syariah, pemerintah Lombok juga ikut andil mendukung. Lombok telah menjadi daerah pioneer daerah yang memiliki PERDA tentang wisata syariah dan berkomitmen menjadi destinasi wisata syariah yang menarik banyak wisatawan. Bahkan hasil kerja keras dari berbagai pihak telah menjadikan Lombok sebagai daerah percontohan wisata syariah di Indonesia. Selain itu yang lebih membanggakan Lombok menjadi pemenang beberapa kategori dalam ajang pariwisata Internasional.³

Pengunjung Pulau Lombok semakin meningkat setiap tahun dan menjadi salah satu destinasi unggulan bagi pariwisata Indonesia. Meskipun begitu masih ada hal-hal yang menjadi kekurangan Pulau Lombok yang juga harus diperhatikan pemerintah maupun warga sekitar Lombok. Kekurangan Lombok tersebut bisa menjadi faktor masalah yang sangat diyakini memiliki dampak dalam mempengaruhi niat wisatawan mengunjungi Pulau Lombok.

Masalah yang dihadapi Lombok yang bisa jadi faktor negatif dan positif niat mengunjungi Pulau Lombok diantaranya masalah citra Pulau Lombok, *Constraints* atau kendala mengunjungi Lombok, dan juga sikap wisatawan maupun sikap warga sekitar yang menjadi faktor penting dalam niat mengunjungi Pulau Lombok.

Kurangnya citra Pulau Lombok bisa menjadi mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi Pulau Lombok. Pulau Lombok masih dikenal sebagai tempat yang umum bagi semua agama dan belum memiliki batasan

³ <http://travel.dream.co.id/news/lombok-jadi-satu-satunya-daerah-yang-punya-perda-wisata-halal-1608299.html> (Diakses pada 01 Desember 2016)

untuk daerah tertentu seperti Pantai Senggigi yang sudah banyak Masjid tapi juga masih banyak wisatawan yang berpakaian minim yang membuat wisatawan malah menjadi merasakan benturan budaya terjadi di Lombok seperti terlansir dari lifestyle.okezone.com.⁴

Sikap wisatawan juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi wisatawan dalam niat mengunjungi Pulau Lombok. Seperti terlansir dari dari [harianterbit](http://harianterbit.com) bahwa sikap wisatawan maupun warga lokal sekitar daerah wisata di Lombok dinilai kurang baik dalam hal kebersihan karena tidak membuang sampah pada tempatnya. Mulai dari Gili Trawangan, Gunung Rinjani hingga Pantai Kuta sampah menjadi penghambat pariwisata Lombok. Dalam artikel tersebut juga disebutkan bahwa masalah lain seperti keamanan dan rendahnya pengembangan masyarakat pesisir membuat orang yang sudah atau belum mengunjungi Lombok memiliki sikap-sikap tertentu yang mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok.⁵

Masalah lain yang tentu juga akan mempengaruhi wisatawan dalam mempengaruhi niat mengunjungi Lombok adalah masalah *Constraints* wisata atau *Constraints*. *Constraints* wisata mengunjungi bisa dikatakan tinggi karena memang faktanya Pulau Lombok belum menjadi daerah di Indonesia yang memiliki infrastruktur yang maju. Seperti terlansir dari [Liputan6.com](http://liputan6.com) bahwa banyak infrastrukturnya yang belum memadai. Selain keterbatasan kapasitas air bersih dan listrik, kondisi jalan di Gili Air juga masih sekedarnya. Beberapa

⁴ <http://lifestyle.okezone.com/read/2015/02/24/406/1110048/hambatan-utama-wisata-religi-di-lombok> (diakses pada 01 Desember 2016)

⁵ <http://lifestyle.harianterbit.com/lifestyle/2015/10/15/44444/38/38/Masalah-Sampah-Jadi-Tantangan-Bagi-Pariwisata-Pulau-Lombok> (diakses pada 01 Desember 2016)

titik sudah di *paving block*, namun sebagian besar masih tanah berpasir. Dapat dipastikan hal-hal tersebut menjadi *Constraints* dalam niat mengunjungi Lombok.⁶

Sesuai dengan yang telah peneliti uraikan berdasarkan fakta masalah-masalah yang terlansir dari artikel dan juga studi literature bahwa Hal itu semua terlihat dalam pengamatan awal pada sejumlah karyawan-karyawan yang bekerja di daerah wilayah Sudirman dan sekitarnya dimana sikap, citra, dan *Constraints* mempengaruhi keinginan mengunjungi Pulau Lombok. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah sikap wisatawan, citra destinasi wisata, dan *Constraints* dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya bahwa niat mengunjungi Pulau Lombok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap wisatawan ke Pulau Lombok, karena masih rendahnya pengetahuan tentang Pulau Lombok
2. Citra Pulau Lombok rendah, karena belum familiarnya Pulau Lombok sebagai destinasi wisata syariah
3. Tingginya *Constraints* wisata ke Pulau Lombok, karena infrastruktur Pulau Lombok yang kurang memadai

⁶ <http://bisnis.liputan6.com/read/2290589/pariwisata-di-lombok-terkendala-infrastruktur> (Diakses pada 01 Desember 2016)

4. Kurangnya motivasi ke Pulau Lombok, karena akses ke Pulau Lombok tidak mudah.
5. Kurangnya norma subjektif ke Pulau Lombok, karena rendahnya pengetahuan penduduk sekitar Pulau Lombok.
6. Kurangnya kesiapan wisata ke Pulau Lombok, karena perjalanan ke Pulau Lombok yang tidak mudah

C. Pembatasan Masalah

Masalah niat mengunjungi memiliki ruang lingkup yang luas, sehingga supaya penelitian ini menjadi lebih focus maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada studi tentang objek niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu: sikap, citra destinasi, dan *Constraints*.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada karyawan area perkantoran Sudirman Jakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan judul : **Pengaruh Sikap, Citra Destinasi, Dan *Constraints* Terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Di Kawasan Sudirman Jakarta.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sikap (*attitude*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi?
2. Apakah citra destinasi (*destination image*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi?
3. Apakah *Constraints* (*Constraints*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis
 - a. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pemikiran dalam meneliti niat mengunjungi suatu objek wisata yang menjadi destinasi pariwisata syariah.
 - b. Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan rujukan bahan pembelajaran mengenai teori maupun korelasi antara sikap (*attitude*), citra destinasi (*destination image*), dan *Constraints* (*Constraints*) dalam mempengaruhi niat mengunjungi (*visit intention*).
2. Kegunaan praktis
 - a. Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai peran sikap (*attitude*), citra destinasi (*destination image*), dan *Constraints* (*Constraints*) dalam mempengaruhi niat mengunjungi (*visit intention*) Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah.

- b. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi masyarakat luas mengenai peran sikap, citra destinasi, dan *Constraints* dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok sebagai destinasi pariwisata syariah.